

PENGARUH LIKUIDITAS, SALDO LABA DAN ARUS KAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Sri Hermuningsih

*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
hermun_feust@yahoo.co.id*

Pristin Prima Sari

*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
pristin.primas@gmail.com*

Anisya Dewi Rahmawati

*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
anisyadewi16@gmail.com*

Ringkasan

Penelitian bertujuan untuk menguji empiris model pengaruh likuiditas, saldo Laba dan arus kas laba terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan jasa konstruksi tahun 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan triwulan perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS IBM 20. Hasil Penelitian bahwa Uji F menunjukkan variabel likuiditas, saldo laba dan arus kas laba berpengaruh signifikan secara simultan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan uji t secara parsial likuiditas dan arus kas laba berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada level 0,05 namun saldo laba secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada level 0,10.

Kata kunci : *Arus kas laba, Likuiditas, Saldo laba, Nilai Perusahaan, IDX*

Abstracts

The study aims to investigate a model of liquidity, Retained Earning, Profitability cash Flow influence to firm value of manufacture in consumer goods and construction sector listed in Indonesia Stock Exchange 2018-2020 from publication of quaterdly financial statement. Liquidity, retained earning and cash flow of profitability called internal source funds. The study found that liquidity, retained earning and cash flow of profitability have positive simultaneously significant to firm value, meanwhile liquidity and cash flow of profitability partially have positive significant to firm value at 0,05 significant level and retained earning have partially positive significant at 0,10 level.

Keywords : *Likuidity, Retained Earning, Profitability, firm value, IDX*

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan merupakan tujuan yang akan dicapai oleh manajemen perusahaan. Nilai perusahaan terkait dengan harga saham perusahaan yang tercermin pada kekayaan aset perusahaan pada laporan keuangan. Faktor yang menjadi penentu nilai perusahaan sangat beragam diantaranya adalah faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba. Faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba digunakan oleh Zingales (1997) dan Rokhmawati (2017) untuk mendeteksi

adanya kendala pendanaan. Likuiditas merupakan ketersediaan dana likuid yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat aset lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek. Apabila semakin likuid perusahaan maka perusahaan dalam keadaan sehat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Faktor saldo laba merupakan merupakan istilah lain dari laba ditahan. Saldo laba merupakan jumlah laba yang tersedia didalam perusahaan setelah perusahaan membagi deviden kepada pemegang saham. Saldo laba digunakan sebagai dana cadangan yang dapat digunakan untuk investasi dimasa mendatang maupun untuk pengembangan perusahaan bahkan untuk keperluan yang tidak pasti. Besarnya saldo laba dapat meningkatkan nilai perusahaan karena semakin besar saldo laba bearti perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Faktor selanjutnya adalah faktor arus kas laba. Arus kas laba merupakan sumber kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk pembagian deviden kepada pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memerlukan arus kas laba yang semakin besar sehingga semakin menarik investor dan pemegang saham maka dengan demikian tujuan perusahaan dapat tercapai.

Studi empiris terhadap faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba secara bersamaan masih terbatas ditemukan sehingga masih diperlukan pengembangan terhadap kajian literature ketiga variabel tersebut. Dengan melihat ketiga faktor tersebut maka perusahaan dapat melihat kesehatan keuangan dalam artian perusahaan tidak kesulitan dalam kendala pendanaan dari operasional perusahaan. Menurut Putra and Lestari (2019) bahwa kebijakan deviden, likuiditas, laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Utamayasa and Suputra (2016) menemukan bahwa dana internal, dana eksternal dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan sektor property.

Karakteristik penelitian berkaitan dengan likuiditas, saldolaba dan arus kas laba antara lain hubungan likuiditas, saldo laba dan arus kas laba yang terkait dengan sumber dana internal perusahaan dimana ketersediaan dana yang cukup dapat digunakan untuk investasi dan mengetahui kondisi pendanaan perusahaan. Pentingnya peran faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba menjadi faktor penentu kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan terhadap pembayaran kewajiban dan biaya operasional bahkan investasi pengembangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Focus penelitian ini adalah menguji empiris faktor likuiditas, saldolaba dan arus kas laba terhadap nilai perusahaan. Ketersediaan dana likuid, saldo laba dan arus kas laba dapat mendorong peningkatan pendanaan perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Kesenjangan teori kebijakan pendanaan yang ditemukan dari beberapa studi empiris mendorong penelitian sumber dana internal dari likuiditas, saldo laba dan arus kas laba masih perlu dilakukan. Menurut teori lama dari *Pecking Order Theory* Hanafi (2013) menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar memilih sumber dana internal karena menghindari risiko gagal bayar dan kebangkrutan. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Ida (2010) menunjukkan bahwa 5 dari 7 perusahaan memilih pendanaan hutang daripada ekuitas modal internal. Perbedaan hasil juga ditemukan oleh Subing *et al* (2019) bahwa faktor internal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sektor bank. Adanya perbedaan pendapat hasil penelitian dahulu dapat memperkuat penelitian ini menguji empiris teori *pecking order* yang memilih sumber dana internal lebih disukai manajemen perusahaan untuk peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian mencoba menguji empiris keterbaruan data berkaitan model faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi linier berganda. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perubahan data laporan keuangan secara triwulan sehingga menggunakan data jangka waktu pendek. Model penelitian tersebut berguna untuk pengembangan literature faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya rasio likuiditas, saldo laba dan arus kas laba dimana ketiga rasio tersebut merupakan bagian dari pendanaan internal dan sering dipakai untuk mengukur kendala pendanaan.

Identifikasi Masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain pengaruh likuiditas Saldo laba dan arus kas laba berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Tujuan Penelitian sejalan dengan pemecahan masalah yang telah diidentifikasi antara lain untuk menemukan bukti empiris Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, untuk menemukan bukti empiris Saldo laba berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan dan untuk menemukan bukti empiris Arus Kas laba berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Manfaat Penelitian dapat dirasakan oleh beberapa pihak pemangku kepentingan antara lain bagi manajemen perusahaan bahwa hasil penelitian dapat digunakan untuk tata kelola faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. semakin baik kondisi kesehatan keuangan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan, bagi Investor bahwa hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi investor pasar modal untuk menanamkan dana pada perusahaan yang kondisi likuiditas, saldo laba dan arus kas laba positif sehingga semakin baik nilai perusahaannya dan bagi penelitian selanjutnya bahwa hasil penelitian digunakan untuk sumber referensi pengembangan keilmuan dibidang pasar modal khususnya likuiditas, saldo laba, arus kas laba dan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba dan hasil temuan yang masih terbatas maka peneliti menguji secara empiris “ Pengaruh faktor likuiditas, saldo laba dan arus kas laba terhadap nilai perusahaan triwulan tahun 2018-2020”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pecking Order

Teori yang menjelaskan kebijakan sumber dana perusahaan salah satunya adalah teori Pecking order Hanafi (2013) menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal. Pendanaan eksternal rawan terhadap risiko kebangkrutan karena adanya bunga hutang yang tinggi. Kebijakan pendanaan dipengaruhi oleh tingkat laba perusahaan.

Pasar Modal Di Indonesia

Pasar Modal di Indonesia merupakan tempat jual-beli surat berharga saham di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal Indonesia diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2007 Bursa Efek Indonesia terbentuk melalui hasil merger Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga perusahaan jika dijual kepasar. Nilai perusahaan mencakup kapitalisasi pasar perusahaan yang mencakup jumlah lembar saham yang beredar. Semakin baik nilai perusahaan maka harga per lembar saham dipasar semakin tinggi. Nilai perusahaan merupakan pedoman kekayaan pemegang saham dan merupakan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola bisnis. Nilai perusahaan berarti cerminan dari pencapaian kinerja dalam menjalankan perusahaan sejak berdirinya sampai sekarang (Nugraha, 2016) dan (Sukirni, 2012).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan jumlah aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi uang tunai, seperti uang tunai, surat berharga, kredit, saham (Zuhroh 2019). Likuiditas diukur dengan jumlah aset lancar perusahaan yang dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Likuiditas semakin baik maka semakin besar rasio lancar perusahaan. Putra and Lestari (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saldo Laba

Oktavia (2014) menemukan bahwa saldo laba berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan demikian nilai perusahaan meningkat. Saldo laba merupakan dana cadangan bagi perusahaan untuk kegiatan operasional, investasi maupun pengembangan perusahaan. Saldo laba mempengaruhi investor karena merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki dana cadangan yang cukup untuk perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Arus Kas Laba

Kas sebagai alat pertukaran yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sesuai pada nominalnya. Selain itu bisa juga sebagai simpanan bank yang dapat diambil sewaktu-waktu (Novianita, 2017). Arus kas laba diukur dengan laba setelah dikenakan pajak dan bunga dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang didanai aktiva maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh suatu perusahaan. (Brigham and Houston, 2013). Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus kas Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Likuiditas Dan Nilai perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan aset lancar membayar hutang jangka pendek. Semakin likuid perusahaan berarti perusahaan semakin baik nilainya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wulandari (2013), Safitri (2015), Rompas (2013), dan Putra and Lestari (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Nilai perusahaan

2. Saldo Laba Dan Nilai Perusahaan

Saldo laba merupakan laba yang tidak dibagi sebagai deviden sehingga menjadi laba ditahan perusahaan. saldo laba semakin besar maka nilai perusahaan meningkat. Oktavia (2014) menemukan bahwa saldo laba meningkatkan peringkat obligasi sehingga diketahui nilai perusahaan naik.

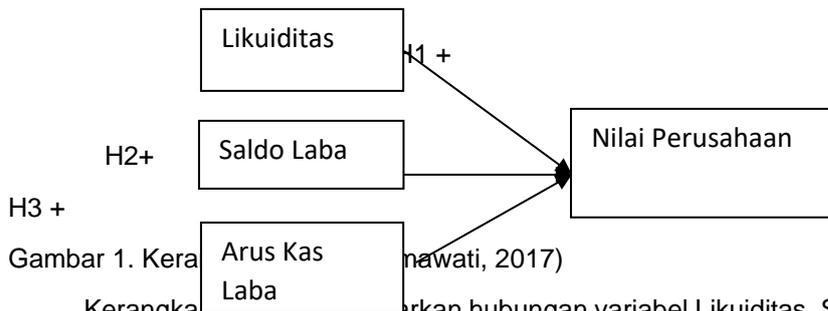
H2: Saldo Laba Berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. Arus Kas laba Dan Nilai Perusahaan

Arus kas laba menandakan berhasilnya bisnis perusahaan yang positif sehingga nilai perusahaan meningkat. Semakin besar arus kas laba maka semakin baik penilaian pasar terhadap perusahaan. Selain itu arus kas yang positif mengindikasikan operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban perusahaan dan dapat mendanai tanpa sumber dana dari luar (Wijaya, Situmorang, and Endah, 2017). Putra and Lestari (2019) menemukan bahwa laba berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Arus Kas laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

KERANGKA PIKIR



Kerangka pikir menggambarkan hubungan variabel Likuiditas, Saldo laba dan arus kas laba terhadap nilai perusahaan. Likuiditas semakin besar maka semakin menaikkan nilai perusahaan sehingga likuiditas memiliki pengaruh yang positif. Saldo laba merupakan laba ditahan yang tidak dibagikan sebagai deviden dapat digunakan untuk dana cadangan operasional perusahaan. Semakin baik saldo laba maka dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga saldo laba memiliki pengaruh positif. Arus kas Laba memberikan kontribusi positif pada nilai perusahaan karena laba merupakan sumber pendapatan bagi kekayaan aaset perusahaan sehingga arus kas laba memiliki pengaruh positif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang mana terdiri dari data numeric berupa rasio. Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa data kuantitatif terdiri dari data diskrit dari hasil menghitung dan data kontinum dari hasil pengukuran antara lain ordinal, interval dan rasio. Analisis kuantitatif Lind, Douglas A.; Marchal, William G. Dan Wathen (2011) adalah analisis data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dengan teknik skoring.

Populasi adalah perusahaan manufaktur yang aktif perdagangan saham tahun 2018-2020. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan triwulan secara lengkap tahun 2018-2020. Sampel perusahaan yang ditemukan antara lain SIDO, ASII, BSDE, CPIN, GGRM, HMSP, LPCK, INDF, UNVR, WSKT.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena sampel yang dipilih memiliki kriteria tertentu seperti perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan triwulan lengkap selama 2018-2020 meliputi sektor barang konsumsi dan jasa konstruksi. Sumber data berasal dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau Website Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diukur dengan rumus *market to book value (MVB)* artinya harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Harga pasar saham tiap lembar saham yang diperoleh berdasarkan harga kesepakatan dipasar saham setiap pencatatan laporan keuangan triwulan, sedangkan nilai buku perusahaan diperoleh berdasarkan nilai ekuitas pada laporan keuangan dibandingkan jumlah lembar saham. Indikator variabel nilai perusahaan adalah harga saham yang lebih besar dari nilai buku saham maka nilai perusahaan tersebut adalah baik.

$$MVB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1) \text{ Putra and Lestari (2019)}$$

Keterangan :

MVB = *Market to book value* (Nilai pasar saham)

Harga Saham = Harga saham dipasar saham IDX

Nilai Buku Saham = Total Ekuitas di laporan keuangan

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dimana aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Likuiditas mengetahui aset lancar seperti kas, piutang, persediaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar. Indikator variabel Likuiditas adalah aset lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang, persediaan, surat berharga dan perlengkapan, sedangkan hutang lancar terdiri dari utang jangka pendek dan hutang bank. Dengan demikian indikator variabel rasio lancar yang dipakai adalah aset lancar lebih besar dari hutang lancar yang artinya perusahaan tersebut likuid.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (2) \text{ Rokhmawati (2017)}$$

Keterangan :

Rasio Lancar = Indikator proxy likuiditas

Aset Lancar = kas dan setara kas, piutang, persediaan, surat berharga dan perlengkapan

Hutang Lancar = Hutang jangka pendek dari Utang dagang + Hutang Bank

Saldo Laba

Saldo laba merupakan laba ditahan yang diukur dari prosentase jumlah laba ditahan dibandingkan dengan aset perusahaan. Saldo laba merupakan laba yang tersimpan setelah pembagian deviden. Indikator variabel saldo laba adalah sisa laba bersih setelah deviden dibagikan.

$$\text{Rasio Saldo Laba} = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Total Aset}} \quad (2) \text{ Rokhmawati (2017)}$$

Keterangan :

Rasio Saldo Laba = Proxy Laba ditahan

Saldo Laba = Laba ditahan = Laba Bersih – Deviden

Total Aset = Aset lancar + Aset Tetap

Arus Kas Laba

Arus kas laba merupakan perolehan kas yang berasal dari laba perusahaan setelah bunga dan pajak. Arus kas laba diukur menggunakan rasio laba dimana laba bersih dibandingkan total aset. Indikator variabel arus kas laba adalah laba bersih setelah biaya bunga dan pajak.

$$\text{Rasio Arus Kas Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2) \text{ Rokhmawati (2017)}$$

Keterangan :

Rasio Arus Kas = Laba Bersih

Laba Bersih = Laba Bersih setelah pajak dan depresiasi

Total Aset = Aset Lancar + Aset Tetap

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa data telah melalui uji kualitas seperti memenuhi asumsi klasik Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Multikolonieritas.

1. Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov dan Smirnov (KMO) dimana kriterianya adalah nilai KMO lebih besar dari 0,5 dan signifikansi lebih dari 0,05 (Lind, 2011). Uji normalitas mengetahui data memiliki angka yang normal.
2. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji gletser dimana kriterianya bahwa signifikansi variabel gletser lebih besar dari 0,5 (Latan dan Temalagi, 2015).
3. Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dimana kriteria durbin Watson 4DL-DU (Lind, 2011). DU adalah derajat upper (tertinggi) dan DL adalah derajat Lower (rendah).
4. Uji Multikolonieritas menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* bahwa kriterianya nilai VIF kurang dari 10 dan angka *Tolerance* lebih dari 0,1(Lind, Douglas A.; Marchal, William G. Dan Wathen, 2011).

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis hubungan sebab akibat variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan maka menggunakan variabel likuiditas, saldo laba dan arus kas laba sebagai variabel predictor atau disebut independen. Uji Regresi linier berganda meliputi uji Koefisien determinasi yang menjelaskan prosentase model variabel independen mempengaruhi variabel dependen, uji F merupakan uji secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dan uji t merupakan uji parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Lind, Douglas A.; Marchal, William G. Dan Wathen, 2011)

Rumus Persamaan Variabel Penelitian

$$Y = CR + Profit + SL + Probabilitas \text{ (Rokhmawati, 2014)}$$

$$Y_{\text{value}} = CR + Profit + SL + e$$

Keterangan :

Yvalue = nilai perusahaan

CR (Current Ratio) = Aset Lancar/Utang Lancar

PROFIT = Laba Operasi/Aset Total

Saldo Laba (Laba ditahan) = Laba ditahan/Aset

P = Probabilitas

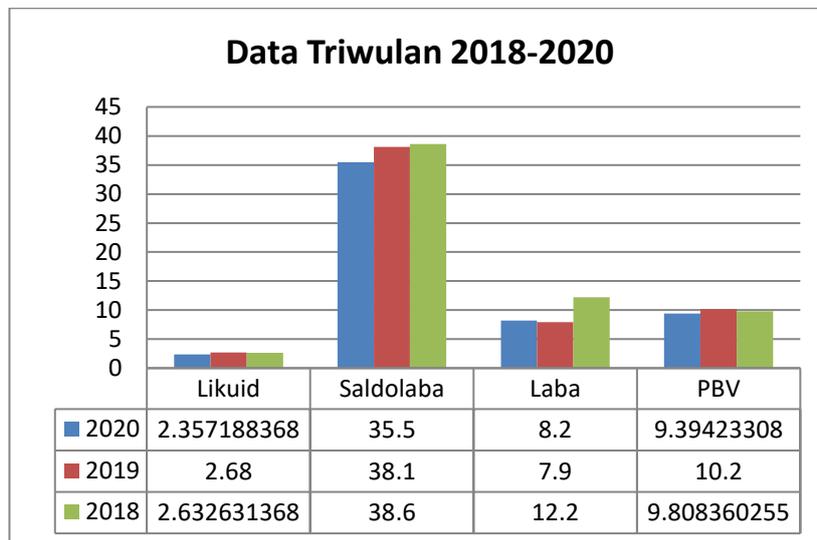
E = error

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan perumusan hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji Anova (uji F simultan variabel) dan Uji t (Uji parsial variabel) pada analisis regresi berganda. Uji hipotesis menggunakan derajat kepercayaan 95% atau 5% signifikansi dan signifikansi 10% probabilitas hubungan antar variabel (Lind, Douglas A.; Marchal, William G. Dan Wathen, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menjawab investigasi pengaruh likuiditas, saldo laba dan arus kas laba terhadap pengaruhnya pada *price to book value* (PBV). Penelitian menghasilkan 90 data observasi dari laporan keuangan triwulan dari bulan Desember 2018 sampai Bulan Desember 2020 dari sepuluh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil karakteristik data sampel tersaji pada gambar 1 dan tabel 1.



Gambar 2 Histogram variabel 2018-2020

Grafik 2 menjelaskan pergerakan masing-masing variabel likuiditas, saldo laba, arus kas laba dan PBV dalam kurun waktu pergerakan triwulan tahun 2018-2020. Tahun 2018 data likuiditas, saldo laba dan arus kas laba paling tinggi dibandingkan tahun 2019 dan 2020, sedangkan PBV paling tinggi pada tahun 2019.

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki nilai minimum 31% dan maximum 60,62% ; saldo laba minimal 0,02% dan maximum 87% ; arus kas laba sebesar minimum -30% dan maksimum 51% dan PBV minimum 0,14 maksimal 67,66. Sedangkan nilai rata-rata perusahaan di BEI adalah likuiditas 2,5 ; saldo laba 37% dan arus kas laba 8,2% sedangkan nilai perusahaan 9,8.

Tabel 1. Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Likuid	90	.31	6.62	2.5321	.16902	1.60344
Saldolaba	90	.00020	.87927	.3708435	.02250740	.21352396
Kaslaba	90	-.30	.51	.0821	.01129	.10711

Tabel 1. Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PBV	90	.14	67.65	9.8019	1.65112	15.66392
Valid N (listwise)	90					

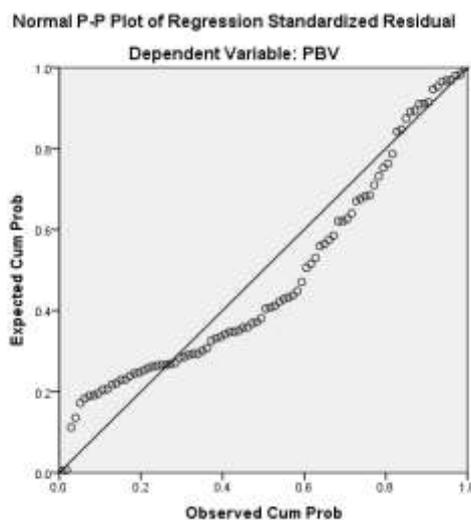
Sumber : data diolah spss (2021)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas terlihat pada tabel 2 Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai statistic K-S 0,142 dengan signifikansi 0,000 yang artinya bahwa data terdistribusi normal sehingga data baik untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2017) data penelitian harus berdistribusi normal. Selain itu, gambar 1 garis scatterplot menjelaskan hasil uji normalitas bahwa titik scatterplot terletak disekitar garis diagonal sehingga membentuk data berdistribusi normal. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas menggunakan garis diagonal scatterplot yang menyatakan bahwa scatterplot melingkari garis diagonal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.58951505
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.123
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Gambar 3 Scatterplot Normalitas

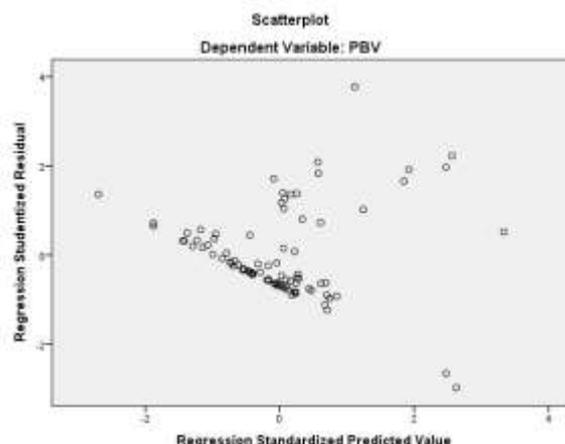
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.778	1.745		5.032	.000
	Likuid	-2.097	.426	-.416	-4.922	.000
	Saldolaba	9.753	3.198	.258	3.050	.003
	Kaslaba	30.663	6.341	.407	4.836	.000

Dependent: Glejser

Tabel 3 menjelaskan bahwa semua variabel independen likuiditas, saldo laba dan arus kas laba berpengaruh memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5% terhadap variabel dependen glejser yang menggunakan nilai *absolut residual predicted* yang artinya bahwa data terhindar masalah heteroskedastisitas. Menurut (Latan and Temalagi (2015) salah satu uji mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah uji glejser dengan menggunakan teknik regresi variabel independen terhadap nilai *absolut predicted residual* yang disebut glejser.



Gambar 4 Scatterplot Heteroskedastisitas

Gambar 4 menjelaskan bahwa data heteroskedastisitas yang ditunjukkan dari gambar scatterplot dengan pola menyebar. Data yang baik terhindar dari masalah heteroskedastisitas yang dideteksi dari pola scatterplot menyebar (Ghozali, 2016). Hasil uji Glejser dapat diperkuat dengan menggunakan gambar scatterplot.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik terkait dengan hubungan antar variabel independen yang saling berkorelasi. Data yang baik adalah data yang terhindar dari masalah korelasi antar variabel. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 korelasi dan table 5 Durbin Watson. Tabel 4 menjelaskan bahwa korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa nilai 1 pada setiap hubungan variabel. Tabel 5 nilai DW statistic 1,429 berada di area -2

sampai 2 sehingga data terhindar korelasi. Area Durbin-Watson Statistic yang diterima adalah -2 sampai 2 (Ghozali, 2016).

		PBV	Likuid	Saldolaba	kaslaba
Pearson Correlation	PBV	1.000	-.322	.116	.487
	Likuid	-.322	1.000	.107	-.026
	Saldolaba	.116	.107	1.000	.005
	kaslaba	.487	-.026	.005	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.001	.138	.000
	Likuid	.001	.	.159	.403
	Saldolaba	.138	.159	.	.480
	kaslaba	.000	.403	.480	.
N	PBV	90	90	90	90
	Likuid	90	90	90	90
	Saldolaba	90	90	90	90
	kaslaba	90	90	90	90

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 5. Durbin Watson

Model	Durbin-Watson	DW tabel	Keterangan
1 CR, SL , Laba -> PBV	1.429	-2 s.d. 2	Baik

Sumber : data diolah (2021)

Uji Multikolinieritas

Tabel 6 menjelaskan bahwa semua variabel lolos uji asumsi multikolinieritas. Syarat uji multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 1 sedangkan nilai VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2010). Data yang terhindari dari multikolinieritas artinya bahwa data tidak saling

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	.988	1.012	Baik
Saldo Laba	.989	1.012	Baik
Arus Kas Laba	.999	1.001	Baik

Sumber : data diolah (2021)

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi menjelaskan besarnya prosentase model variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yang artinya semakin besar model variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen maka model penelitian semakin baik dan kuat dalam penerapannya. Tabel 7 menjelaskan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,331 atau 33,1% yang artinya komponen model variabel independen Likuiditas, saldo laba dan arus kas dapat mempengaruhi variabel PBV sebesar 33,1%, sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.331	12.80722	1.429

a. Predictors: (Constant), kaslaba, Saldolaba, Likuid
b. Dependent Variable: PBV

Uji F

Uji F menjelaskan hubungan simultan antar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Table 8 menjelaskan bahwa nilai F sebesar 15,711 dan signifikansi 0,000 artinya bahwa secara simultan variabel likuiditas, saldo laba dan arus kas laba dapat signifikan mempengaruhi PBV dengan peningkatan angka 15,711.

Tabel 8. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7730.765	3	2576.922	15.711	.000 ^b
	Residual	14106.134	86	164.025		
	Total	21836.900	89			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), kaslaba, Saldolaba, Likuid

Uji t

Uji t merupakan uji parsial masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Table 9 menjelaskan hasil uji t dimana variabel likuiditas dan arus kas laba memiliki angka signifikansi lebih kecil dari 5% sebesar 0,000 sehingga variabel likuiditas dan arus kas laba secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Sedangkan, variabel saldo laba memiliki angka signifikansi diatas 5% sebesar 0,093 maka variabel saldo laba berpengaruh signifikan terhadap PBV pada level signifikansi 10%.

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.081	3.489		2.316	.023		
	Likuid	-3.176	.852	-.325	-3.728	.000	.988	1.012
	Saldolaba	10.866	6.395	.148	1.699	.093	.989	1.012
	kaslaba	69.791	12.679	.477	5.504	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi adalah :

$$Y_{PBV} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SL + \beta_3 Laba + \varepsilon$$

$$Y_{PBV} = 8,081 - 0,035 CR + 0,148 SL + 0,477 Laba + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi menjelaskan bahwa :

1. Variabel Likuiditas memiliki nilai beta -0,325 dan probabilitas 0,000 artinya bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negative terhadap PBV dengan level signifikan 5%.. Jumlah likuiditas yang terlalu besar dapat memperburuk nilai perusahaan karena mengurangi kesempatan investasi bagi perusahaan dimana perusahaan memiliki banyak aset lancar yang menganggur. Hasil ini mendukung temuan dari Ningtyas (2020) bahwa likuiditas dan laba berpengaruh pada nilai perusahaan.

2. Variabel Saldo Laba memiliki nilai beta 0,148 dan probabilitas 0,093 artinya bahwa saldo laba berpengaruh signifikan positif terhadap PBV dengan level signifikan 10%. Saldo laba yang dimiliki perusahaan mampu memberikan peningkatan nilai perusahaan dengan demikian saldo laba merupakan sinyal yang baik bagi nilai perusahaan. Saldo laba dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Saldo laba juga merupakan dana cadangan dari hasil rapat para pemegang saham setelah kebijakan deviden ditentukan. Akinkoye dan Seriki (2018) menemukan bahwa laba ditahan atau dikenal sebagai saldo laba berpengaruh pada nilai pasar saham.
3. Variabel Arus kas Laba memiliki nilai beta 0,477 dan probabilitas 0,000 artinya bahwa arus kas laba berpengaruh signifikan positif terhadap PBV dengan level signifikan 5%. Arus kas laba yang positif bagi perusahaan mampu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Arus kas laba positif dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, pembayaran deviden dan pembayaran kewajiban bagi keberlanjutan usaha perusahaan. Hasil ini mendukung temuan dari Ningtyas (2020) bahwa likuiditas dan laba berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil Hipotesis

Hasil hipotesis berdasarkan uji hipotesis dari hasil uji t masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan table 10 penelitian memberikan hasil bahwa semua hipotesis penelitian diterima antara lain variabel likuiditas dan arus kas laba diterima pada level signifikansi 5% sedangkan variabel saldo laba diterima pada level signifikansi 10%.

Tabel 10. Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Probabilitas (Sig)	Keterangan
1	Likuiditas ->PBV	0,000	Accepted Sig 5%
2	Saldo Laba -> PBV	0,093	Accepted Sig 10%
3	Arus kas Laba -> PBV	0,000	Accepted Sig 5%

Sumber : data diolah (2021)

PEMBAHASAN

Penelitian menginvestigasi pengaruh likuiditas, saldo laba dan arus kas laba terhadap *price to book value* (PBV) yang menghasilkan bahwa sinergi pengelolaan likuiditas, saldo laba dan arus kas laba mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan proksi PBV. likuiditas, saldo laba dan arus kas laba termasuk tata kelola aset lancar dan sumber dana internal dimana memiliki risiko lebih rendah terhadap beban perusahaan maka mampu menaikkan sinyal positif pasar dan nilai perusahaan. Arus kas adalah arus kas yang bersumber dari aktivitas sehari-hari perusahaan yang mencerminkan ketersediaan kas harian. Arus kas positif mencerminkan kelebihan arus kas masuk setelah dikurangi pengeluaran kas oleh karena itu Semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan sumber daya untuk memenuhi permintaan kreditur jangka pendek (Atieh, 2014). Hasil analisis data sama dengan Ningtyas (2020) bahwa likuiditas dan laba berpengaruh pada nilai perusahaan serta Akinkoye dan Seriki (2018) bahwa laba ditahan mempengaruhi nilai pasar saham. Keutamaan penelitian ini menginvestigasi pergerakan data keuangan jangka pendek dalam waktu triwulan setiap tahunnya sehingga memungkinkan pengambilan kebijakan dalam jangka pendek terkait sumber dana lancar bagi perusahaan. Dengan demikian, hasil tersebut didukung dengan penelitian Puteri (2011) bahwa sumber internal perusahaan dipengaruhi oleh saldo laba dan laba perusahaan. Hasil penelitian menguatkan dari penelitian Rokhmawati (2017) bahwa sumber dana internal dari likuiditas, saldo laba dan arus kas laba mampu mengurangi kendala pendanaan dan meningkatkan kesempatan investasi perusahaan dimana di penelitian ini diartikan sebagai nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Likuiditas, saldo laba dan arus kas laba secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tata kelola likuiditas dan sumber internal dari saldo laba dan arus kas laba yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Variabel likuiditas secara parsial memiliki pengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang dihasilkan perusahaan sampel selama observasi memiliki kinerja yang kurang baik sehingga berdampak buruk pada nilai perusahaan.
3. Variabel saldo laba secara parsial berpengaruh signifikan positive terhadap nilai perusahaan. Saldo laba yang semakin besar maka perusahaan memiliki peluang banyak untuk tumbuh sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
4. Variabel arus kas laba secara parsial memiliki pengaruh signifikan positive terhadap nilai perusahaan. arus kas laba positif memberikan dampak baik bagi nilai perusahaan.

Saran

Manajemen perusahaan perlu memperbaiki tata kelola likuiditas yang baik dimana besarnya aset lancar tidak membebani kesempatan perusahaan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat berdampak bagi nilai perusahaan. Manajemen investasi perusahaan dapat meningkatkan sinyal positif bagi pasar agar nilai perusahaan semakin positif untuk keberlanjutan bisnis perusahaan. Kombinasi tata kelola likuiditas, saldo laba dan arus kas laba mampu meningkatkan nilai perusahaan yang positif.

Bagi manajemen perusahaan implikasi penelitian adalah bahwa hasil penelitian dapat memberikan dampak terhadap pemangku kepentingan seperti manajemen perusahaan maupun pemegang saham. Dampak penelitian antara lain manajemen perusahaan dapat memperhatikan tata kelola likuiditas, saldo laba dan arus kas laba yang berdampak baik bagi nilai perusahaan. sumber-sumber dana internal seperti perolehan arus kas laba yang baik bagi perusahaan lebih rendah risikonya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, dampak membaca pergerakan data keuangan triwulan bagi pemegang saham dapat menentukan kebijakan jangka pendek sehingga memungkinkan tindakan yang cepat dalam mengelola sumber dana lancar bagi perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan model faktor pendanaan internal dari saldo laba, likuiditas, arus kas terhadap nilai perusahaan melalui kemampuan intensitas modal perusahaan sehingga dapat mengurangi kendala pendanaan bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Akinkoye, Ebenezer & Seriki, Akinadewo Israel. (2018). Retained earnings and Firms' Market Value: Nigeria Experience. *International Journal of Business and Economic Development* 06(02). doi:10.24052/ijbed/v06nu02/art-02.
- Atieh, Sulayman H. 2014. "Liquidity Analysis Using Cash Flow Ratios As Compared To Traditional Ratios In The Pharmaceutical Sector In Jordan." *International Journal Of Financial Research* 5(3):146–58.
- Brigham, Eugene F., And Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe.

- Ida. 2010. "Pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan Berdasarkan Hipotesis Pecking Order." *Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Latan, Hengky, And Temalagi. 2015. *Analisis Multivariate Teknik Spss*. Edited By Alfabeta. Bandung.
- Lind, Douglas A.; Marchal, William G. Dan Wathen, Samuel A. 2011. *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtyas, Norma Dwi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan laba Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 9, Nomor 6, Edisi Juni*.
- Novianita, Azizah. 2017. "Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Perbanas Institutional Repository*.
- Nugraha. 2016. "Analysis Of The Influence Of Capital Labour Intensive, Investment, Managerial Ownership, Operating Leverage Through Dividend And Financial Leverage As Intervening Variable On Firm Value In Indonesia Non Financial Sector Companies." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)* 7(1):1–21.
- Oktavia, Rahmi. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Saldo Laba Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Peringkat Obligasi." *Artikel Skripsi. Universitas Negeri Padang*.
- Putra, Aa Ngurah Dharma Adi, And Putu Vivi Lestari. 2019. "Pengaruh laba, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(5):3275.
- Puteri, Utami Aria.(2011). Analisis Pengaruh Sumber Pendanaan Internal Dan Eksternal Terhadap Kemampuan Perusahaan Keluarga Berinvestasi. *FEUI Magister manajemen Mei*.
- Rokhmawati, Andewi. 2017. "Do Financial Constraints Moderate The Impact Of Financing Decisions From Internal-Financing Sources On Investment?" *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21(3):331–43.
- Rompas. 2013. "Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):252–262.
- Safitri. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Efektivitas Terhadap nilai Perusahaan Dan laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur." *Institutional Repository (Undip-Ir)*.
- Subing, Hesty Juni Tambuati & Susiani, Rini. (2019). internal factors and firm value: A case study of banking listed companies. *Jurnal keuangan dan perbankan Vol 23, No 1 (2019)*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke25. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukirni, Dwi. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan." *Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang* 2(2):1–12.
- Utamayasa, I. Made Arya Karang, And I. Dewa Gede Dharma Suputra. 2016. "Pengaruh Sumber Pendanaan Dan Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan Sektor Properti Pada Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5(8):2431–60.
- Wijaya, Tiwi Winanti, Monang Situmorang, And Retno Martanti Endah. 2017. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi* 2(2).
- Wulandari. 2013. "Pengaruh laba, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening." *Accounting Analysis Journal* 2(4):455–63.
- Zingales, Steven N. Kaplan And Luigi. 1997. "Do Financing Constraints Explain Why Investment Is Correlated With Cash Flow?" *The Quarterly Journal Of Economics*.

Zuhroh, Idah. 2019. "The Effects Of Liquidity, Firm Size, And Profitability On The Firm Value With Mediating Leverage." *The 2nd International Conference On Islamic Economics, Business, And Philanthropy (Iciebp) Theme*: 3(13):203.